

PENGARUH PROGRAM DANA BANTUAN OPERASIONAL (BOS) TERHADAP OPTIMALISASI PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 003 BONTANG BARAT

Yospi Anugrah Bida¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis ada tidaknya pengaruh antara Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan Optimalisasi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN). 003 Bontang Barat dan untuk mengidentifikasi dan menganalisis seberapa kuat pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Optimalisasi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN). 003 Bontang Barat Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian yang bersifat asosiatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh program dana bantuan oprasional (bos) terhadap optimalisasi prestasi belajar siswa sekolah dasar negeri 003 bontang barat yaitu Penggunaan Dana BOS di Sekolah Dasar SD Negeri 003 Bontang Barat memiliki pengaruh yang cukup tinggi berdasarkan data angket yang telah diolah dan mendapatkan hasil perhitungan sebesar 51,67 % (31 siswa) dari total 60 orang siswa yang mengisi angket. Optimalisasi prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar SD Negeri 003 Bontang Barat tergolong tinggi atau cukup baik berdasarkan data angket yang telah diolah dan mendapatkan hasil perhitungan sebesar 63,33 % (38 siswa) dari total 60 orang siswa yang mengisi angket. Dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment yang diperoleh r hitung sebesar 0,3078 sedang r tabel untuk $N = 60$ adalah sebesar 0,254 untuk interval kepercayaan 95%. Karena nilai r empiris atau r hasil perhitungan mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan r dalam tabel untuk interval kepercayaan 95%, maka dapat diinterpretasikan bahwa antara variabel X dengan variabel Y ada pengaruh yang signifikan atau ada pengaruh yang berarti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa : “Ada Pengaruh Penggunaan Dana BOS terhadap Optimalisasi Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 003 Bontang Barat”.

Kata Kunci: *Program, Bantuan Operasional Sekolah, opimalisasi, prestasi, belajar.*

Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh kemampuan aparat dalam merumuskan kebijakan untuk dilaksanakan oleh aparat pemerintah dan

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: yospianugrah@gmail.com

kelompok-kelompok masyarakat yang ikut serta bersama-sama melaksanakan program/kebijakan yang telah diputuskan, yang didukung oleh sarana dan prasarana yang ada.

Pendidikan memiliki peranan strategis menyiapkan generasi berkualitas untuk kepentingan masa depan. Bagi setiap orang tua, masyarakat, dan bangsa pemenuhan akan pendidikan menjadi kebutuhan pokok. Pendidikan dijadikan bagian utama dalam upaya pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan suatu bangsa. Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kehidupan manusia ini berakhir.

Pendidikan Merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pendidikan yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.

Dalam pengembangan sumber daya manusia, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah strategis. Langkah yang dilakukan antara lain memfokuskan pembangunan pada bidang pendidikan. Mengingat, maju mundurnya atau berkualitas tidaknya sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pelaksanaan pendidikan sebagai agen dan pencetak sumber daya manusia.

Upaya yang paling strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah dengan melalui pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi Negara dan bangsa Indonesia, sebab dengan pendidikan kita dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan akan berarti dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia bilamana pendidikan tersebut memiliki sistem yang berkualitas dan relevan dalam pembangunan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan merupakan kebijakan dan program yang harus dilaksanakan secara optimal.

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program nasional pemerintah dalam bidang pendidikan yang dirancang untuk menjamin keberlangsungan proses pendidikan di satuan pendidikan tingkat dasar. Melalui program ini pemerintah ingin membuktikan komitmennya terhadap jaminan hak warga negara untuk memperoleh layanan pendidikan di tingkat dasar.

Di Kota Bontang setidaknya terdapat 92 sekolah pada tingkatan Dasar, dan menengah pertama yang menerima dana BOS, baik itu negeri maupun swasta, yang mana terdiri dari 62 sekolah pada tingkat dasar (SD/MI/SDLB serta sekolah agama non islam setara SD / sederajat), dan 30 sekolah pada tingkat menengah pertama (SMP/MTs/SMPLB).

Namun pada penelitian ini, yang menjadi lingkup penelitian penulis hanya pada Sekolah Dasar Negeri.003 Bontang Barat. Setiap sekolah menerima dana BOS yang berbeda tergantung pada jumlah murid yang berada di sekolah

tersebut. Ada sekolah yang menerima dana BOS dengan jumlah yang cukup besar, namun ada pula sekolah yang menerima dana BOS yang tergolong cukup kecil. Jumlah dana BOS yang diterima (SD/MI/SDLB) di Kota Bontang berjumlah Rp 580.000 / peserta didik/tahun, dan untuk (SMP/MTs/SMPLB) di Kota Bontang Berjumlah Rp. 710.000 / peserta didik/tahun akan tetapi, diketahui bahwa tingginya dana BOS yang diterima sekolah tidak lantas membuat sekolah tersebut memiliki kegiatan pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan akhirnya memilih judul untuk penulisan skripsi yaitu "Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Optimalisasi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN). 003 Bontang Barat".

Kerangka Dasar Teori

Kebijakan Publik

Kebijakan publik merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Webster (2005:43), merumuskan bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carryingout* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practicia effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Setiodarmodjo, (2000:36) kebijakan adalah suatu istilah yang menunjukkan adanya proses, karena hasil keputusan atau perbuatan yang mempunyai sifat untuk dilaksanakan kebijaksanaan, karena merupakan hasil perbuatan atau pemikiran seseorang, maka mengandung berbagai macam kegiatan dan keputusan lainnya yang berkaitan dengan terealisasinya tujuan kebijaksanaan itu. Kartasasmita dalam Eastone, Lasswell dan Kaplan, (2000:36) menyatakan bahwa kebijakan dapat diartikan sebagai upaya untuk memahami dan mengartikan (1) apa yang dilakukan (atau tidak dilakukan) oleh pemerintah mengenai suatu masalah (2) apa pengaruh dan dampak dari kebijakan tersebut (3) apa yang menyebabkan atau mempengaruhinya.

Jenis-Jenis Kebijakan Publik

James L. Anderson (2000:54) mengelompokkan jenis-jenis kebijakan publik sebagai berikut:

1. Substantive and Procedural Policies.

a) Substantive Policy.

Suatu kebijakan dilihat dari substansi masalah yang dihadapi oleh pemerintah. Misalnya: kebijakan pendidikan, kebijakan ekonomi dan lain-lain.

b) Procedural Policy

Suatu kebijakan dilihat dari pihak-pihak yang terlihat dalam perumusannya (*Policy Stakeholders*). Sebagai contoh: dalam pembuatan suatu kebijakan publik meskipun ada Instansi/Organisasi Pemerintah yang secara fungsional berwenang membuatnya, misalnya Undangundang tentang Pendidikan,

yang berwenang membuat adalah Departemen Pendidikan Nasional, tetapi dalam pelaksanaan pembuatannya, banyak instansi/organisasi lain yang terlibat, instansi/organisasi pemerintah ataupun organisasi bukan pemerintah, yaitu antara lain DPR, dan Transmigrasi, Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), dan Presiden yang mengesahkan Undang-undang tersebut. Instansi-instansi/organisasi-organisasi yang terlibat tersebut disebut policy Stakeholders.

2. Distributive, Redistributive, and Regulatory Policies.

a) Distributive Policy.

Suatu kebijakan yang mengatur tentang pemberian pelayanan/ keuntungan kepada individu-individu, kelompok-kelompok, atau perusahaan-perusahaan. Contoh: kebijakan tentang “Tax Holiday”

b) Redistributive Policy.

Suatu kebijakan yang mengatur tentang pemindahan alokasi kekayaan, pemilikan, atau hak-hak. Contoh : kebijakan tentang pembebasan tanah untuk kepentingan umum.

c) Regulatory Policy.

Suatu kebijakan yang mengatur tentang pembatasan/ pelarangan terhadap perbuatan/tindakan. Contoh: kebijakan tentang larangan memiliki dan menggunakan senjata api.

3. Material Policy.

Suatu kebijakan yang mengatur tentang pengalokasian/penyediaan sumber-sumber material yang nyata bagi penerimanya. Contoh : kebijakan pembuatan rumah sederhana.

4. Public Goods and Private Goods Policies.

a) Public Goods Policy.

Suatu kebijakan yang mengatur tentang penyediaan barangbarang/ pelayanan-pelayanan oleh pemerintah, untuk kepentingan orang banyak. Contoh: kebijakan tentang perlindungan keamanan, penyediaan jalan umum.

b) Private Goods Policy.

Suatu kebijakan yang mengatur tentang penyediaan barangbarang/pelayanan-pelayanan oleh pihak swasta, untuk kepentingan individu-individu (perorangan) di pasar bebas, dengan imbalan. Contoh : kebijakan pengadaan barang-barang /pelayanan untuk keperluan perorangan, misalnya tempat hiburan, hotel dan lain-lain.

Sistem Kebijakan Publik

Sistem kebijakan publik, menurut Mustopadidjaja AR Bintoro Tjokroamidjojo. (2009:43), adalah keseluruhan pola kelembagaan dalam pembuatan kebijakan publik yang melibatkan hubungan diantara 4 elemen (unsur), yaitu masalah kebijakan publik, pembuatan kebijakan publik, kebijakan publik dan dampaknya terhadap kelompok sasaran (*target groups*). Sebagai suatu

sistem, maka dalam sistem kebijakan publik dikenal adanya unsur-unsur : Input, Process, Output. Kebijakan publik adalah merupakan produk (output) dari suatu input, yang diproses secara politis.

Adapun elemen-elemen (unsur-unsur) sistem kebijakan publik adalah :

1. Input : masalah Kebijakan Publik
Masalah Kebijakan Publik ini timbul karena adanya faktor lingkungan kebijakan publik yaitu suatu keadaan yang melatar belakangi atau peristiwa yang menyebabkan timbulnya “masalah kebijakan publik” tersebut, yang berupa tuntutan-tuntutan, keinginan-keinginan masyarakat atau tantangan dan peluang, yang diharapkan segera diatasi melalui suatu kebijakan publik. Masalah ini dapat juga timbul justru karena dikeluarkannya suatu kebijakan publik yang baru Sebagai contoh : masalah kebijakan publik dapat timbul karena adanya dorongan dari masyarakat.
2. Process (proses): pembuatan Kebijakan Publik.
Proses pembuatan kebijakan publik itu bersifat politis, di mana dalam proses tersebut terlibat berbagai kelompok kepentingan yang berbeda-beda, bahkan ada yang saling bertentangan. Dalam proses ini terlibat berbagai macam *policy stakeholders*, yaitu mereka-mereka yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh suatu kebijakan publik. *Policy Stakeholders* bisa pejabat pemerintah, pejabat negara, lembaga pemerintah, dan juga dari lingkungan masyarakat (bukan pemerintah), misalnya, partai politik, kelompok-kelompok kepentingan, perusahaan dan sebagainya.
3. Output : Kebijakan Publik, yang berupa serangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu seperti yang diinginkan oleh kebijakan publik.
4. Impacts (dampak), yaitu dampaknya terhadap kelompok sasaran (target groups). Kelompok sasaran (target groups) adalah orang-orang, kelompok-kelompok orang, atau organisasi-organisasi, yang perilaku atau keadaannya ingin dipengaruhi atau diubah oleh kebijakan publik tersebut.

Tahap-Tahap Kebijakan Publik

Proses pembuatan kebijakan publik merupakan proses yang kompleks karena melibatkan banyak proses maupun variabel yang harus dikaji. Oleh karena itu, beberapa ahli politik yang menaruh minat untuk mengkaji kebijakan publik membagi proses-proses penyusunan kebijakan publik ke dalam beberapa tahap. Menurut William N Dunn (2000;76) tahapan-tahapan kebijakan publik adalah sebagai berikut :

1. Tahap penyusunan agenda
Para pejabat yang dipilih dan diangkat menempatkan masalah pada agenda politik. Sebelum masalah-masalah ini berkompetisi terlebih dahulu untuk dapat masuk ke dalam agenda kebijakan. Pada akhirnya, beberapa masalah masuk ke agenda kebijakan para perumus kebijakan. Pada tahap ini suatu masalah mungkin tidak disentuh sama sekali, sementara masalah yang lain ditetapkan

menjadi focus pembahasan atau ada pula masalah karena alasan-alasan tertentu ditunda untuk waktu yang lama.

2. Tahap Formulasi Kebijakan

Masalah yang telah masuk ke agenda kebijakan kemudian dibahas oleh para pembuat kebijakan. Masalah-masalah tadi didefinisikan untuk kemudian dicari pemecahan masalah terbaik. Pemecahan masalah tersebut berasal dari berbagai alternatif atau pilihan kebijakan (policy alternative/policy options) yang ada. Sama halnya dengan perjuangan suatu masalah untuk masuk ke dalam agenda kebijakan, dalam tahap perumusan kebijakan masing-masing alternatif bersaing untuk dapat dipilih sebagai kebijakan yang diambil untuk memecahkan masalah. Pada tahap ini, masing-masing actor akan “bermain” untuk mengusulkan pemecahan masalah terbaik.

3. Tahap adopsi kebijakan

Dari sekian banyak alternatif kebijakan yang ditawarkan oleh para perumus kebijakan, pada akhirnya salah satu dari alternatif kebijakan tersebut diadopsi dengan dukungan dari mayoritas legislatif, consensus antara direktur lembaga atau keputusan peradilan.

4. Tahap Implementasi kebijakan

Suatu program kebijakan hanya akan menjadi catatan-catatan elit, jika program tersebut tidak diimplementasikan. Oleh karena itu keputusan program kebijakan yang telah diambil sebagai alternative pemecahan masalah harus diimplementasikan, yakni dilaksanakan oleh badan-badan administrasi maupun agenda-agenda pemerintah di tingkat bawah. Kebijakan yang telah diambil dilaksanakan oleh unit-unit administrasi yang memobilisasikan sumberdaya finansial dan manusia. Pada tahap implementasi ini berbagai kepentingan akan saling bersaing. Beberapa implementasi kebijakan mendapat dukungan para pelaksana (implementors) , namun beberapa yang lain mungkin akan ditentang oleh para pelaksana.

5. Tahap evaluasi kebijakan

Pada tahap ini kebijakan yang telah dijalankan akan dinilai atau dievaluasi, untuk melihat sejauhmana kebijakan yang dibuat telah mampu memecahkan masalah. Kebijakan publik pada dasarnya dibuat untuk meraih dampak yang diinginkan. Dalam hal ini, memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat.

Program BOS (Bantuan Operasional Sekolah)

Program BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Menurut PP 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan, biaya non personalia adalah biaya untuk bahan atau alat pelajaran pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa langganan daya dan jasa serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Program BOS di latar belakang dengan adanya peningkatan harga bahan bakar minyak (BBM) diakibatkan oleh ditariknya sebagian subsidi pemerintah

untuk BBM. Sebagai akibat dari naiknya harga BBM tersebut, diperkirakan akan menambah beban masyarakat, terutama masyarakat miskin. Dalam bidang pendidikan, para orang tua akan mengalami kesulitan dalam membiayai pendidikan anaknya. Atas dasar pertimbangan tersebut, pemerintah sejak tahun 2006 mengalihkan sebagian dari subsidi BBM tersebut untuk membantu murid dari keluarga kurang mampu melalui Program Kompensasi Pengurangan Subsidi (PKPS) BBM bidang pendidikan, dalam bentuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Bantuan untuk murid di bawah Departemen Pendidikan Nasional diintegrasikan melalui BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Sasaran Program dan Besar Bantuan BOS

Sasaran program BOS adalah semua sekolah SD/SDLB dan SMP/SMPLB/SMPT, termasuk SD-SMP Satu Atap (SATAP) dan Tempat Kegiatan Belajar Mandiri (TKBM) yang diselenggarakan oleh masyarakat, baik negeri maupun swasta di seluruh provinsi Indonesia.

Besar biaya satuan BOS yang diterima oleh sekolah termasuk BOS buku, dihitung berdasarkan jumlah siswa dengan ketentuan:

- a) SD/SDLB sebesar Rp 580.000,-/siswa/tahun
- b) SMP/SMPLB/SMPT/SATAP sebesar Rp 710.000,-/siswa/tahun.

Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud : 2005 : 628) optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Winardi (2006:363) optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Secara umum optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses yang dilakukan dengan cara terbaik dalam suatu pekerjaan untuk mendapatkan keuntungan tanpa adanya harus mengurangi kualitas pekerjaan.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa Prestasi Belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Prestasi Belajar Siswa adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan/dikerjakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003: 895), sedangkan menurut Tu'u (2004:75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau

keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Sukmadinata (2003: 101), “Prestasi Belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapa-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.

Drs. H. Abu Ahmadi menjelaskan Pengertian Prestasi Belajar sebagai berikut: Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi).

Bukhari M.Ed, Prestasi dapat kita artikan sebagai hasil yang telah dicapai atau hasil yang sebenarnya dicapai. (Bukhari M, 1983)

WS. Winkel, Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ditampakkan oleh siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional. (Winkel WS, 1989)

Berdasarkan pendapat para ahli tentang Pengertian Prestasi Belajar, maka dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Hal ini biasanya berupa angka-angka, huruf, serta tindakan yang dicapai masing-masing peserta didik dalam waktu tertentu.

Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian yang bersifat asosiatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh sebab akibat dari kedua variabel yang diteliti yaitu antara Dana BOS sebagai variabel bebas dan Optimalisasi Prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat.

Hasil Penelitian

Penentuan Responden

Sebagaimana telah di jelaskan di bab III tentang penentuan Populasi dan sampel yang menjadi obyek penelitian atau responden penelitian untuk pengambilan data yang bertujuan mengetahui pengaruh sebab akibat dari kedua variabel yang teliti yaitu antara Dana BOS sebagai variabel bebas dan Optimalisasi Prestasi Belajar Siswa sebagai variabel terikat adalah siswa dengan bantuan dari guru kelas V dan VI.

Berdasarkan jumlah siswa keseluruhan maka di ambil kurang lebih 15 % dari jumlah populasi 403 siswa dan diperoleh 60 siswa. Sebanyak 60 siswa yang di gunakan sebagai responden penelitian di ambil berdasarkan teknik random sampling.

Nama Responden

Berikut ini adalah nama-nama siswa SD Negeri 003 Bontang Barat yang menjadi responden dalam penelitian. Nama-nama tersebut telah mengisi kuisioner

tentang pengaruh Dana BOS terhadap optimalisasi prestasi belajar siswa di SD Negeri 003 Bontang Barat.

Hasil Angket Optimalisasi Prestasi Belajar Siswa

1) Ketentuan Angket

Angket Optimalisasi Prestasi Belajar Siswa terdiri dari 8 pertanyaan dimana masing-masing pertanyaan tersebut terdiri dari 4 alternatif jawaban. Berikut adalah skor untuk masing-masing jawaban.

- a) Jika responden menjawab STS maka diberi nilai 1
- b) Jika responden menjawab TS maka diberi nilai 2
- c) Jika responden menjawab S maka diberi nilai 3
- d) Jika responden menjawab SS maka diberi nilai 4

Diketahui bahwa angket terdiri dari 8 pertanyaan dengan 4 alternatif Jawaban, sehingga nilai / skor tertinggi yang dihasilkan adalah 32 dan skor terendah yaitu 8. Sehingga hasil yang diperoleh dari skor angket setiap responden adalah sebagai berikut:

- a) Jika total skor 8 – 12, maka dikategorikan Sangat Rendah
- b) Jika total skor 13 – 17, maka dikategorikan Rendah
- c) Jika total skor 18 – 22, maka dikategorikan Sedang
- d) Jika total skor 23 – 27, maka dikategorikan Tinggi
- e) Jika total skor 28 – 32, maka dikategorikan Sangat Tinggi

2) Hasil Jawaban Angket Tentang Optimalisasi Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 003 Bontang Barat

Tabel berikut ini merupakan hasil jawaban angket yang diperoleh dari 60 siswa SDN 003 Bontang Barat seperti yang namanya telah disebutkan pada bagian sebelumnya. Dari hasil jawaban angket tentang optimalisasi prestasi belajar siswa di sekolah dasar negeri 003 bontang barat, maka persentase skor penilaian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- | | | |
|---------------------------------|------------|-----------|
| a) Skor 8 – 12 (Sangat Rendah) | = 0 orang | = 0 % |
| b) Skor 13 – 17 (Rendah) | = 0 orang | = 0 % |
| c) Skor 18 – 22 (Sedang) | = 2 orang | = 3,33 % |
| d) Skor 23 – 27 (Tinggi) | = 38 orang | = 63,33 % |
| e) Skor 28 – 32 (Sangat Tinggi) | = 20 orang | = 33,33 % |

Berdasarkan persentase tersebut, maka dapat diketahui bahwa optimalisasi prestasi belajar siswa tergolong tinggi sebesar 63,33 % dan sangat tinggi sebesar 33,33 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa optimalisasi prestasi belajar di SD Negeri 003 Bontang Barat sudah baik.

Hasil Angket Pengaruh Penggunaan Dana BOS

1. Ketentuan Angket

Angket Pengaruh Penggunaan Dana BOS terdiri dari 8 pertanyaan dimana masing-masing pertanyaan tersebut terdiri dari 4 alternatif jawaban. Berikut adalah skor untuk masing-masing jawaban.

- a) Jika responden menjawab STS maka diberi nilai 1
- b) Jika responden menjawab TS maka diberi nilai 2
- c) Jika responden menjawab S maka diberi nilai 3
- d) Jika responden menjawab SS maka diberi nilai 4

Diketahui bahwa angket terdiri dari 8 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban, sehingga nilai / skor tertinggi yang dihasilkan adalah 32 dan skor terendah yaitu 8. Sehingga hasil yang diperoleh dari skor angket setiap responden adalah sebagai berikut:

- a) Jika total skor 8 – 12, maka dikategorikan Sangat Rendah
- b) Jika total skor 13 – 17, maka dikategorikan Rendah
- c) Jika total skor 18 – 22, maka dikategorikan Sedang
- d) Jika total skor 23 – 27, maka dikategorikan Tinggi
- e) Jika total skor 28 – 32, maka dikategorikan Sangat Tinggi

2. Hasil Jawaban Angket Pengaruh Penggunaan Dana BOS di SD Negeri 003 Bontang Barat

Tabel berikut ini merupakan hasil jawaban angket yang diperoleh dari 60 siswa SDN 003 Bontang Barat seperti yang namanya telah disebutkan pada bagian sebelumnya.

Dari data hasil jawaban angket pengaruh penggunaan dana bos di sekolah dasar negeri 003 bontang barat, maka persentase skor penilaian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a) Skor 8 – 12 (Sangat Rendah) = 0 orang = 0 %
- b) Skor 13 – 17 (Rendah) = 0 orang = 0 %
- c) Skor 18 – 22 (Sedang) = 11 orang = 18,33 %
- d) Skor 23 – 27 (Tinggi) = 31 orang = 51,67 %
- e) Skor 28 – 32 (Sangat Tinggi) = 18 orang = 30 %

Berdasarkan persentase tersebut, maka dapat diketahui bahwa pengaruh penggunaan Dana BOS tergolong tinggi sebesar 51,67 % dan sangat tinggi sebesar 30 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan Dana BOS di SD Negeri 003 Bontang Barat memiliki pengaruh yang cukup tinggi.

Analisis

Analisis data merupakan suatu upaya penulis untuk mengolah data yang di peroleh di lapangan melalui jawaban angket. Setelah data angket terkumpul sekaligus dikategorikan sesuai dengan angka yang di peroleh masing-masing responden, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat Tabel Persiapan

Tabel Persiapan

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	24	27	576	729	648
2	19	21	361	441	399
3	24	20	576	400	480

Pengaruh Program Dana BOS terhadap Optimalisasi Belajar (Yospi Anugrah B.)

4	24	24	576	576	576
5	24	20	576	400	480
6	24	21	576	441	504
7	26	29	676	841	754
8	29	29	841	841	841
9	28	25	784	625	700
10	29	28	841	784	812
11	28	22	784	484	616
12	28	22	784	484	616
13	26	28	676	784	728
14	24	24	576	576	576
15	23	24	529	576	552
16	23	24	529	576	552
17	32	23	1024	529	736
18	26	26	676	676	676
19	28	24	784	576	672
20	31	24	961	576	744
21	32	24	1024	576	768
22	24	24	576	576	576
23	26	29	676	841	754
24	24	20	576	400	480
25	27	27	729	729	729
26	24	24	576	576	576
27	32	26	1024	676	832
28	27	26	729	676	702
29	24	19	576	361	456
30	28	24	784	576	672
31	24	19	576	361	456
32	24	19	576	361	456
33	25	27	625	729	675
34	27	27	729	729	729
35	30	32	900	1024	960
36	24	22	576	484	528
37	27	27	729	729	729
38	24	28	576	784	672
39	26	32	676	1024	832
40	24	26	576	676	624
41	32	29	1024	841	928
42	27	26	729	676	702
43	28	24	784	576	672
44	26	25	676	625	650
45	32	31	1024	961	992

46	23	23	529	529	529
47	23	27	529	729	621
48	24	23	576	529	552
49	26	32	676	1024	832
50	28	23	784	529	644
51	28	31	784	961	868
52	29	29	841	841	841
53	28	29	784	841	812
54	29	29	841	841	841
55	26	26	676	676	676
56	24	26	576	676	624
57	24	31	576	961	744
58	24	32	576	1024	768
59	24	31	576	961	744
60	20	25	400	625	500
N	1568	1539	41476	40229	40408

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 60 \\
 \sum X &= 1568 \\
 \sum Y &= 1539 \\
 \sum X^2 &= 41476 \\
 \sum Y^2 &= 40229 \\
 \sum XY &= 40408
 \end{aligned}$$

2. Perhitungan Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dihitung dengan menggunakan *Koefisien Product Moment* dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}} \\
 &= \frac{(60 \times 40408) - (1568 \times 1539)}{\sqrt{(60 \times 41476 - (1568)^2)(60 \times 40229 - (1539)^2)}} \\
 &= \frac{11328}{\sqrt{(29936)(45219)}} \\
 &= \frac{11328}{\sqrt{1353675984}} \\
 &= \frac{11328}{36792.33} \\
 &= 0,3078
 \end{aligned}$$

3. Perhitungan Penilaian Taraf Siginifikansi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan antara variabel X dan variabel Y, maka dapat dilihat pada tabel korelasi untuk mengetahui apakah r hasil perhitungan yang diperoleh signifikan atau tidak dengan dasar

kepercayaan 95%. Jika r hitung sama dengan atau lebih besar dari r tabel, maka dikatakan bahwa r hitung tersebut signifikan dan begitupun sebaliknya.

Untuk membandingkan r hasil perhitungan dengan r tabel, maka berikut ini dilampirkan tabel nilai kritik dari r Product Moment sebagai berikut:

Tabel Nilai Kritik *Product Moment*

N	Taraf Signifikan 95%
55	0.266
60	0.254
65	0.244

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa taraf signifikan dari $N = 60$ adalah 0,254 sedangkan untuk nilai r hasil perhitungan adalah 0,3078. Dengan begitu maka diketahui bahwa r hitung $>$ r tabel, sehingga hasil penelitian membuktikan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pengaruh penggunaan Dana BOS terhadap optimalisasi prestasi belajar siswa di SD Negeri 003 Bontang Barat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

- 1) Penggunaan Dana BOS di Sekolah Dasar SD Negeri 003 Bontang Barat memiliki pengaruh yang cukup tinggi berdasarkan data angket yang telah diolah dan mendapatkan hasil perhitungan sebesar 51,67 % (31 siswa) dari total 60 orang siswa yang mengisi angket.
- 2) Optimalisasi prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar SD Negeri 003 Bontang Barat tergolong tinggi atau cukup baik berdasarkan data angket yang telah diolah dan mendapatkan hasil perhitungan sebesar 63,33 % (38 siswa) dari total 60 orang siswa yang mengisi angket.
- 3) Dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment yang diperoleh r hitung sebesar 0,3078 sedang r tabel untuk $N = 60$ adalah sebesar 0,254 untuk interval kepercayaan 95%. Karena nilai r empiris atau r hasil perhitungan mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan r dalam tabel untuk interval kepercayaan 95%, maka dapat diinterpretasikan bahwa antara variabel X dengan variabel Y ada pengaruh yang signifikan atau ada pengaruh yang berarti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa : “Ada Pengaruh Penggunaan Dana BOS terhadap Optimalisasi Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 003 Bontang Barat”.

Saran

1. Pelaksanaan program Dana BOS memiliki pengaruh yang tinggi di SD Negeri 003 Bontang Barat, sehingga diharapkan agar pemerintah kedepannya terus meningkatkan pelaksanaan Dana BOS dengan baik.
2. Dana BOS merupakan salah satu program yang diberikan oleh pemerintah dalam rangka untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Dalam hal ini, pemerintah juga diharapkan dalam memberikan motivasi bagi siswa

- penerima Dana BOS untuk terus meningkatkan optimalisasi prestasi belajar mereka di sekolah.
3. Pihak sekolah sebagai pengelola Dana BOS sebaiknya berhati-hati dalam mengolah Dana BOS, sehingga Dana BOS yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tujuan program dan tepat sasaran.
 4. Orang tua sebagai wali siswa sebaiknya tetap memperhatikan perkembangan belajar siswa. Karena walaupun orang tua tidak perlu khawatir akan biaya sekolah anak, namun peran orang tua dalam mewujudkan visi dan misi program Dana BOS juga sangat penting karena siswa membutuhkan perhatian khusus dari orang tua dalam perkembangan belajar mereka.
 5. Bagi siswa, Dana BOS merupakan motivasi bagi mereka karena bagi siswa yang mendapat bantuan Dana BOS dapat melanjutkan pendidikan mereka. Sehingga dalam hal ini, siswa juga dituntut untuk disiplin, berperilaku baik, dan tetap meningkatkan prestasi belajar mereka di sekolah.

Daftar Pustaka

- Kartasasmita dalam Eastone, Lasswell dan Kaplan, 2000 *Pengantar Analisa Kebijakan Negar*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud) 2005 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Setiodarmodjo, 2000 *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang pemerintahan Dengan Ilustrasi Bidang Pendidikan*, Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Webster 2005 *Reformasi Administrasi Konsep, Dimensi dan Strategi*, Bumi Aksara.
- Winardi (2006 *optimalisasi dan Administrasi Pembangunan*, Jakarta: LP3ES.